

## **PENGARUH INDEKS SAHAM SYARIAH (ISSI) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

**Itsaini Chusnul Khotimah<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: [chusnulchan27@gmail.com](mailto:chusnulchan27@gmail.com)

**Hairunnisa<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: hairunnisa@iaiqi.ac.id

**Darsi Ahmadan<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: nilebiru@gmail.com

**Hidayani<sup>4</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: yeniiskandar2022@gmail.com

### ***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) on economic growth in Indonesia. The data used in this study are annual data from 2021 to 2023, obtained from the Indonesia Stock Exchange, the Central Statistics Agency (BPS), and the Financial Services Authority (OJK) of Indonesia. The analysis method used is simple linear regression with the help of EViews software. The dependent variable in this study is economic growth (GDP), while the independent variable is the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). The results showed that the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) had a significant and negative effect on economic growth, with the ISSI coefficient: -7.4401, which indicates a negative relationship between the Islamic Stock Index (ISSI) and economic growth in Indonesia. For every unit increase in ISSI, economic growth in Indonesia is estimated to decrease by 7.4401, assuming other variables are constant.*

**Keywords:** Indonesia Sharia Stock Index, economic growth, EViews, simple linear regression

### ***ABSTRAK***

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari tahun 2021 hingga 2023, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan software EViews. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (PDB), sedangkan variabel independen adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien ISSI: -7.4401, yang menunjukkan hubungan negatif antara Index Saham Syariah (ISSI) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk setiap satuan kenaikan ISSI, pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperkirakan turun sebesar 7.4401, dengan asumsi variabel lain konstan.*

**Kata Kunci:** Indeks Saham Syariah Indonesia, pertumbuhan ekonomi, EViews, regresi linier sederhana

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan ekonomi syariah di Indonesia semakin pesat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip Islam. (Sukirno Sadono, 2013) Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal oleh perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi guna menambah kemampuan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Investasi juga dapat diartikan sebagai alokasi sumber daya (seperti uang) yang diharapkan memberikan pendapatan atau manfaat di masa mendatang. Menurut(Simamora, 2000), investasi dapat berupa pembelian aset keuangan atau fisik dan harus dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Untuk mengkoordinir investasi-investasi tentunya kita membutuhkan sebuah wadah yang biasa kita sebut dengan pasar modal. Dimana pasar modal adalah sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten).(Husnan, 2015) mengatakan, pasar modal memiliki peran penting dalam menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan dan menawarkan alternatif investasi bagi pemilik modal, yang pada gilirannya mendukung kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Bursa Efek Indonesia, sebagai institusi penyelenggara perdagangan efek di Indonesia, telah berkembang menjadi pusat aktivitas keuangan dan investasi yang dinamis, modern, dan inklusif. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan investasi dan berkembangnya teknologi finansial, BEI berupaya menyediakan berbagai instrumen dan layanan yang mampu menjangkau semua lapisan masyarakat. BEI tidak hanya menjadi tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan, tetapi juga telah menjadi sarana investasi yang transparan dan terpercaya bagi masyarakat Indonesia. Keberadaan BEI turut mendorong pertumbuhan perusahaan-perusahaan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan memajukan sektor riil, sehingga berkontribusi langsung pada perekonomian Indonesia.

Pasar modal syariah, yang diwakili oleh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dengan menyediakan alternatif investasi yang lebih inklusif dan sesuai dengan keyakinan mayoritas masyarakat Indonesia. Hal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor usaha halal dan memberdayakan sektor-sektor yang sesuai dengan prinsip syariah. Investasi syariah dapat diartikan (Ascarya, 2006) bentuk investasi yang tidak hanya mencari keuntungan materi

tetapi juga mengikuti kaidah syariah, seperti tidak terlibat dalam sektor-sektor yang haram (misalnya, alkohol, perjudian, dan produk non-halal lainnya). Menurut Ascarya, investasi syariah juga mengutamakan nilai keadilan dan berbagi risiko yang bertujuan untuk membangun kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah salah satu indeks penting yang diperkenalkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai barometer kinerja saham syariah di Indonesia. Seiring meningkatnya minat terhadap investasi berbasis syariah, ISSI menjadi instrumen yang sangat relevan untuk mendukung perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Indeks ini mencakup seluruh saham yang tercatat di BEI yang telah memenuhi kriteria syariah sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tahun 2011 untuk memenuhi kebutuhan investor yang ingin berinvestasi dalam produk sesuai prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari unsur riba, gharar, dan maysir.

Namun, meskipun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki potensi besar, penelitian lebih lanjut mengenai dampak ISSI terhadap ekonomi masih diperlukan. Khususnya, dalam melihat sejauh mana Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mampu mempengaruhi indikator-indikator utama ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB), yang menjadi tolak ukur utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap pertumbuhan ekonomi akan sangat bermanfaat, baik bagi pemerintah, lembaga keuangan, maupun investor, dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang dapat mengoptimalkan potensi pasar modal syariah di Indonesia. Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan diketahui bahwa pada tahun 2021 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami pertumbuhan 19% dan di tahun 2022 kembali mengalami pertumbuhan 20%. Semetara ditahun 2023 kenaikannya melonjak ke angka 28%.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menilai perkembangan dan kesehatan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ini umumnya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yang merefleksikan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. PDB menjadi acuan utama untuk memahami seberapa besar aktivitas ekonomi yang terjadi dalam suatu negara, yang pada gilirannya dapat menunjukkan tingkat kemakmuran dan standar hidup masyarakatnya. Pertumbuhan PDB yang positif mengindikasikan peningkatan produktivitas, lapangan kerja, dan pendapatan masyarakat,

sementara PDB yang stagnan atau menurun dapat menandakan masalah ekonomi, seperti rendahnya daya beli, pengangguran, atau kurangnya investasi.

Peningkatan PDB sering kali didorong oleh berbagai faktor, (Sukirno Sadono, 2013) mengemukakan beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan PDB adalah investasi yang meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan output perekonomian. Lalu konsumsi masyarakat yang mendorong produksi barang dan jasa, yang berkontribusi langsung pada PDB. Kemudian pengeluaran pemerintah yang membiayai infrastruktur dan pelayanan publik yang mendukung aktivitas ekonomi. Dan ekspor netto yang meningkatkan ekspor bersih meningkatkan permintaan terhadap produk dalam negeri.

Dalam konteks ekonomi syariah, pertumbuhan PDB juga relevan karena mencerminkan kontribusi dari berbagai sektor yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti perbankan syariah dan pasar modal syariah. Melalui perkembangan instrumen ekonomi syariah, diharapkan bahwa aktivitas ekonomi berbasis syariah dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan PDB dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PDB sebagai tolok ukur kesehatan ekonomi menjadi sangat penting, tidak hanya bagi pemerintah dan pelaku pasar, tetapi juga bagi investor yang ingin melihat dampak positif dari investasi syariah terhadap pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Pasar modal syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan sumber pendanaan bagi perusahaan yang ingin menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Di Indonesia, pasar modal syariah, yang diwakili oleh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan berbagai instrumen lainnya, menyediakan akses modal bagi perusahaan yang memenuhi kriteria syariah, seperti bebas dari praktik riba, maysir (spekulasi), dan gharar (ketidakpastian). Melalui pasar modal ini, perusahaan dapat memperoleh modal yang dibutuhkan untuk mendanai operasional dan ekspansi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan ekonomi nasional.

Hubungan antara pasar modal syariah dan pertumbuhan ekonomi menjadi penting untuk dikaji, mengingat peran krusial pasar modal dalam mendorong pertumbuhan sektor riil dan ekonomi secara keseluruhan. Melalui pengelolaan dana sesuai prinsip syariah, pasar modal syariah dapat menarik lebih banyak investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan keyakinan mereka. Dengan adanya peningkatan investasi ini, maka modal yang dialirkkan ke berbagai sektor

halal dan produktif juga bertambah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan memperkuat fondasi ekonomi.

Selain itu, pasar modal syariah juga membantu menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif, memberikan peluang investasi bagi berbagai kalangan masyarakat, serta mendukung stabilitas ekonomi. Dalam jangka panjang, perkembangan pasar modal syariah dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pembiayaan konvensional, menciptakan perekonomian yang lebih berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan ekonomi. Oleh karena itu, mempelajari hubungan antara pasar modal syariah dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya penting dalam konteks akademis, tetapi juga bagi para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi syariah dan memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

## METODOLOGI PENELITIAN

Ada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif (Sugiyono, 2018) sebagai suatu metode penelitian yang menggunakan pendekatan statistik, di mana data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan menggunakan pendekatan eksplanatori (Explanatory Research). Explanatory research merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel penelitian dengan pengujian hipotesis. Didalam penelitian eksplanatori, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei atau penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta mengenai fenomena-fenomena yang ada didalam obyek penelitian dan mencari keterangna secara aktual dan sistematis. Pada penelitian ini, akan diteliti apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Analisis regresi linier sederhana dipilih menjadi metode yang digunakan dalam penelitian dikarenakan jenis data yang digunakan ialah *time series* dengan jumlah variable independen tidak lebih dari satu. Data yang digunakan adalah data sekunder dari ISSI dan data PDB Indonesia. Yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk melihat apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia atau sebaliknya.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dependent Variable: PE

Method: Least Squares

Date: 10/29/24 Time: 14:30

Sample: 2021M01 2023M12

Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.492871	0.054460	9.050115	0.0000
ISSI	-7.440132	2.849752	-2.610800	0.0133
R-squared	0.166999	Mean dependent var	0.353056	
Adjusted R-squared	0.142499	S.D. dependent var	0.064144	
S.E. of regression	0.059398	Akaike info criterion	-2.755155	
Sum squared resid	0.119957	Schwarz criterion	-2.667181	
Log likelihood	51.59278	Hannan-Quinn criter.	-2.724450	
F-statistic	6.816277	Durbin-Watson stat	0.222167	
Prob(F-statistic)	0.013342			

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat kita lihat bahwa hasil dari regresi linier diatas adalah diperoleh konstanta (C): 0.4929, yang menunjukkan bahwa ketika nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) bernilai nol, nilai rata-rata dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan cenderung 0.4929. dan untuk Koefisien ISSI: -7.4401, yang menunjukkan hubungan negatif antara Index Saham Syariah (ISSI) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk setiap satuan kenaikan ISSI, pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperkirakan turun sebesar 7.4401, dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya hasil dari signifikansi statistik dapat dilihat bahwa, probabilitas (Prob) dari koefisien ISSI adalah 0.0133, menunjukkan signifikansi pada tingkat 5%. Ini berarti bahwa ada hubungan signifikan secara statistik antara Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan nilai F-statistik sebesar 6.8163 dengan Prob(F-statistic) 0.0133 menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan pada tingkat 5%, artinya setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Indeks Saham

Syariah Indonesia (ISSI) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, meskipun hubungan tersebut bersifat negatif. F-statistik model sebesar 6.8163 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0.0133 juga mendukung kesimpulan ini. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat 5%, yang berarti bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dan hasil untuk Goodness of Fit atau yang dimaksud sebagai pengujian hipotesis statistik yang digunakan untuk melihat seberapa dekat data yang diamati dengan data yang diharapkan dihasilkan R-squared: 0.167 atau sekitar 16.7%, yang menunjukkan bahwa variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) hanya menjelaskan sekitar 16.7% variasi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan Adjusted R-squared sedikit lebih rendah (0.1425), yang tetap menunjukkan model memiliki kemampuan penjelasan yang rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun tidak termasuk dalam model. Dengan nilai R-squared yang rendah, disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan agar dapat meningkatkan kemampuan penjelasan model terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Sedangkan hasil dari Diagnostik Model adalah Durbin-Watson stat sebesar 0.2222, yang cukup rendah dan menunjukkan kemungkinan adanya autokorelasi positif dalam residual. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa asumsi independensi residual mungkin tidak terpenuhi, sehingga metode lain atau perbaikan pada model mungkin diperlukan untuk validitas hasil yang lebih baik. Autokorelasi positif dalam residual juga menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan adanya autokorelasi positif dalam residual. Autokorelasi ini menunjukkan adanya pola yang berulang pada residual, yang melanggar asumsi independensi residual. Hal ini bisa mengakibatkan hasil estimasi yang kurang akurat. Oleh karena itu, perbaikan model diperlukan, misalnya dengan mempertimbangkan model regresi yang menangani autokorelasi, seperti model autoregressive atau penggunaan variabel lag.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat kita katakan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu komponen penting dalam pasar modal syariah yang mencerminkan kinerja saham-saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memainkan peran signifikan dalam mendorong investasi yang etis, inklusif, dan berbasis syariah, yang sejalan dengan prinsip keuangan syariah dan berdampak

positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin populernya investasi syariah di Indonesia, bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mendorong lebih banyak masyarakat untuk berpartisipasi dalam investasi saham, termasuk kalangan yang sebelumnya mungkin enggan berinvestasi karena keterbatasan instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah. Partisipasi masyarakat yang lebih luas pada pasar modal syariah berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan. Meningkatnya inklusi keuangan ini mendorong perputaran dana yang lebih besar di sektor produktif, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga berperan sebagai acuan bagi investor domestik dan internasional yang ingin menanamkan modal di saham-saham syariah. Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memungkinkan investor untuk memilih instrumen investasi yang lebih etis, berkelanjutan, dan sesuai syariah, sehingga menarik minat investasi yang lebih luas. Dengan meningkatnya investasi pada saham syariah, arus modal masuk yang stabil ke pasar modal Indonesia tercipta, yang mendukung stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya (Santosa Budi, 2012) peningkatan kinerja indeks saham syariah juga berkaitan erat dengan pembiayaan sektor-sektor produktif di Indonesia, terutama sektor yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti sektor keuangan syariah yang terdiri dari Bank syariah, asuransi syariah, dan lembaga keuangan lainnya yang beroperasi sesuai dengan hukum syariah, sektor properti yang terdiri dari Investasi dalam real estate yang tidak terlibat dalam riba atau spekulasi yang dilarang, dan sektor teknologi informasi yang terdiri dari Perusahaan yang bergerak di bidang teknologi yang tidak terlibat dalam aktivitas haram. Emiten yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) cenderung memiliki orientasi bisnis yang aman dan stabil karena mengikuti aturan syariah yang menghindari spekulasi tinggi. Ini memberikan fondasi yang stabil bagi perekonomian dan berkontribusi pada pertumbuhan yang berkelanjutan.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa pasar modal syariah memiliki karakteristik yang berbeda dari pasar modal konvensional, terutama dalam hal pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip etika. ISSI membantu membangun stabilitas di pasar modal karena saham-saham syariah cenderung menghindari sektor-sektor yang berisiko tinggi, seperti industri berbasis bunga atau perjudian. Dengan komposisi emiten yang sesuai syariah, pasar modal syariah lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga menjaga stabilitas ekonomi nasional dalam jangka panjang. Dengan pertumbuhan yang konsisten dari indeks saham syariah, pasar modal syariah

menjadi sektor yang semakin diperhitungkan dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mendukung ekosistem keuangan syariah yang lebih luas, menciptakan lapangan kerja baru, mendorong pertumbuhan lembaga keuangan syariah, serta meningkatkan permintaan produk-produk syariah. Pertumbuhan sektor keuangan syariah ini secara langsung mendukung pertumbuhan ekonomi, sekaligus meningkatkan kontribusi sektor keuangan syariah terhadap PDB Indonesia. Hal ini sejalan dengan data dari Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), kontribusi usaha syariah dan pembiayaan syariah diproyeksikan mencapai sekitar 45,66% dari PDB Indonesia. Pertumbuhan aset keuangan syariah juga menunjukkan angka yang positif, dengan total aset mencapai Rp2.450,55 triliun pada Juni 2023, mencerminkan pertumbuhan yang kuat dalam sektor ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas ditemukan hubungan negatif yang signifikan antara Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. karena berfungsi sebagai salah satu penggerak utama investasi berbasis syariah yang stabil dan berkelanjutan. Melalui peningkatan inklusi keuangan, stabilitas pasar, dan dukungan terhadap pembiayaan sektor produktif, ISSI berkontribusi pada penciptaan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan semakin berkembangnya pasar modal syariah, ISSI diharapkan terus berperan sebagai katalis dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi jangka panjang di Indonesia. Namun, kemampuan model untuk menjelaskan variabilitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia relatif rendah. Selain itu, adanya indikasi autokorelasi dalam residual menunjukkan perlunya penanganan tambahan dalam model. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan dan teknik regresi lanjutan untuk meningkatkan validitas model.

Dalam hal ini Pemerintah dan otoritas terkait, seperti OJK, perlu meningkatkan upaya literasi keuangan syariah di berbagai lapisan masyarakat. Literasi yang baik akan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk pasar modal syariah, termasuk manfaatnya dalam hal investasi yang berprinsip pada nilai etis. Penyuluhan keuangan syariah secara berkesinambungan dapat dilaksanakan melalui kampanye digital, seminar, dan pelatihan yang melibatkan sekolah, kampus, dan komunitas.

Dalam upaya meningkatkan jumlah emiten di pasar modal syariah, pemerintah juga dapat memberikan insentif pajak atau keringanan biaya pencatatan bagi perusahaan yang memenuhi

syarat syariah. Insentif ini akan mendorong lebih banyak perusahaan untuk memenuhi standar syariah dan meningkatkan variasi produk investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu otoritas pasar modal perlu bekerja sama dengan institusi keuangan syariah untuk menciptakan produk investasi syariah yang inovatif, seperti green sukuk dan sukuk wakaf, yang menarik investor domestik dan asing. Produk ini tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah tetapi juga menarik bagi investor yang peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat meningkatkan daya tarik pasar modal syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Rajawali Press.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. STIM YKPN.
- idx. (n.d.). <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>
- OJK. (n.d.). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---September-2024.aspx>
- Santosa Budi. (2012). *Ekonomi Syariah*. Prenada Media.
- Simamora, H. (2000). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno Sadono. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Press.
- (OJK, n.d.)
- (Idx, n.d.)